

Hubungan Antara Status Gizi Dengan Penyembuhan Luka Post *Sectio Caesarea* Di Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane Tahun 2022

Etika Iskandar Ginting

Prodi Diploma Tiga Kebidanan Universitas Nurul Hasanah Kutacane

Etika.iskandargtg@yahoo.com

ABSTRAK

Status gizi adalah tanda-tanda atau penampilan seseorang akibat keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran zat gizi yang berasal dari pangan yang dikonsumsi yang dapat dihitung dengan cara sederhana dengan menggunakan IMT (*Indeks Massa Tubuh*). Status gizi tersebut tentunya mempengaruhi hal-hal fisiologis maupun patologis didalam tubuh. Proses penyembuhan luka operasi adalah suatu pengembalian kontinuitas fungsi anatomi yang hilang dimana dapat dilihat dari : adanya jaringan granulasi abnormal, Adanya pus pada luka, Luka tidak menutup dan Luka dijahit kembali. Jenis penelitian yang digunakan adalah *deskriptif korelasi* yaitu untuk mengidentifikasi hubungan antara status gizi dengan penyembuhan luka operasi *sectio caesarea*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien *post* operasi *sectio caesarea*. Sampel yang digunakan dengan metode *accidental sampling*, besar sampel sebanyak 30 responden. Alat pengolahan data yang digunakan adalah SPSS 17.0 *For windows release*. *Sperman rho test* digunakan untuk menganalisa data. Hasil penelitian menunjukkan nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p\text{-value} < 0,05$) dengan nilai $r = 0,588$ artinya bahwa ada hubungan antara status gizi dengan penyembuhan luka operasi *sectio caesarea* dengan tingkat kekuatan hubungan cukup kuat.

Kata Kunci : Status Gizi (IMT), Penyembuhan Luka, *Sectio Caesarea*

ABSTRACT

Nutritional status is the signs or appearance of a person due to the balance between intake and expenditure of nutrients from the food consumed which can be calculated in a simple way using BMI (Body Mass Index). This nutritional status certainly influences physiological and pathological things in the body. The process of healing surgical wounds is a restoration of the continuity of lost anatomical function which can be seen from: the presence of abnormal granulation tissue, the presence of pus in the wound, the wound not closing and the wound being sewn back together. The type of research used was descriptive correlation, namely to identify the relationship between nutritional status and caesarean section wound healing. The population in this study were all post-caesarean section surgery patients. The sample used was an accidental sampling method, the sample size was 30 respondents. The data processing tool used is SPSS 17.0 *For Windows release*. *Sperman rho test* was used to analyze the data. The results of the research show a $p\text{-value} = 0.001$ ($p\text{-value} < 0.05$) with an r value = 0.588, meaning that there is a relationship between nutritional status and caesarean section wound healing with a fairly strong level of relationship strength.

Keywords: Nutritional Status (BMI), Wound Healing, *Sectio Caesarea*.

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Balita adalah priode usia manusia setelah bayi sebelum anak awal, yaitu usia dua sampai 5 tahun (Putra, 2012). Balita adalah anak yang telah menginjak usia diatas 1 tahun atau lebih terkenal usia anak dibawah lima tahun. Pada usia balita pertumbuhan seorang anak sangat pesat sehingga memerlukan asupan gizi yang sesuai dengan kebutuhannya (Khomsan, 2012). Gizi (*nutrition*) adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ serta menghasilkan energi. Keadaan gizi adalah keadaan akibat dari keseimbangan antara konsumsi dan penyerapan zat gizi dan penggunaan zat-zat gizi tersebut, atau keadaan fisiologik akibat dari tersedianya zat gizi dalam seluler tubuh (Supariasa, Bakri, Fajar, 2012). Upaya peningkatan kualitas SDM yang dimulai dengan perhatian utama pada proses tumbuh kembang anak sejak pertumbuhan sampai mencapai dewasa. Pada masa tumbuh kembang ini, pemenuhan kebutuhan dasar anak seperti perawatan dan makanan yang bergizi diberikan dengan penuh kasih sayang dapat membentuk SDM yang sehat, cerdas, dan produktif (Depkes, 2012). Kelompok balita umur 1-5 tahun lebih diutamakan dalam pemenuhan kebutuhan terutama gizi, karena balita merupakan calon generasi bangsa maka memerlukan balita yang sehat sebagai calon SDM yang berkualitas (Soetjiningsih, 2015). Pola asuh adalah salah satu faktor yang erat kaitannya dengan tumbuh kembang anak. Pola asuh dalam konteks ini, mencakup beberapa hal yaitu makanan yang merupakan sumber gizi, vaksinasi, ASI eksklusif, pengobatan saat sakit, tempat tinggal, kebersihan lingkungan, pakaian dan lain- lain (Soetjiningsih, 2012). Status gizi merupakan salah satu indikator kesehatan anak. Masa lima tahun (masa balita) adalah periode penting dimana anak membutuhkan kecukupan gizi untuk menunjang pertumbuhan fisiknya. Anak bergantung pada ibu yang berperan dalam pengasuhan dan perawatan anak. Salah satu faktor yang berperan penting dalam status gizi balita adalah pola asuh. Pola asuh merupakan interaksi antara anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan. mengasuh anak adalah mendidik, membimbing dan memelihara anak, mengurus makanan, minuman, pakaian, kebersihannya, atau pada segala perkara yang seharusnya diperlukannya, sampai batas bilamana si anak telah mampu melaksanakan keperluannya yang vital, seperti makan, minum, mandi dan berpakaian. Salah satu yang mempengaruhinya yaitu ibu, keadaan gizi di pengaruhi oleh kemampuan ibu menyediakan pangan yang cukup untuk anak serta pola asuh yang di pengaruhi oleh faktor pendapatan keluarga, pendidikan, perilaku dan jumlah saudara. Menurut Supariasa (2012), penyebab kurang gizi, dibagi menjadi 2 bagian besar, yaitu penyebab langsung dan penyebab tak langsung. Penyebab langsung meningkupi kurangnya asupan gizi dari makanan dan penyakit infeksi. Penyebab tidak langsung terdiri atas ketersediaan makanan, pelayanan kesehatan serta perawatan anak ketika sakit, pengetahuan ibu, pendidikan ibu, status sosial ekonomi dan lainnya. Keadaan gizi meliputi proses penyediaan dan penggunaan gizi untuk pertumbuhan, perkembangan, pemeliharaan dan aktivitas. Masalah gizi yang merupakan masalah kesehatan masyarakat, dipengaruhi beberapa faktor antara lain: penyakit infeksi, konsumsi makanan, tingkat pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan ibu, tingkat pengetahuan ibu tentang gizi, pelayanan kesehatan, pendapatan keluarga, budaya pantang makanan, dan pola asuh gizi. Selain itu status gizi juga dapat dipengaruhi oleh praktek pola asuh gizi yang dilakukan dalam rumah tangga yang diwujudkan dengan tersedianya pangan dan perawatan kesehatan serta sumber lainnya untuk kelangsungan hidup, pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Zeitlin Marian

(2012) yang dikutip oleh Amy Prahesti (2011) mengatakan bahwa salah satu aspek kunci dalam pola asuh gizi adalah praktek penyusuan dan pemberian MP-ASI.

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana Hubungan Pola Asuh Gizi Dengan Status Gizi Balita Di Desa Prapat Batu Nunggul Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2022.

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data mengenai Hubungan Pola Asuh Gizi Dengan Status Gizi Balita Di Desa Prapat Batu Nunggul Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2022.

4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengaplikasikan data hasil penelitian dari Hubungan Pola Asuh Gizi Dengan Status Gizi Balita Di Desa Prapat Batu Nunggul Kecamatan Lawe Alas Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2022.

II. METODE

2.1 Jenis Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *deksriptif korelasi* yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan Status Gizi dengan Penyembuhan Luka Operasi di Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane.

2.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Poli *Obgyn* Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane.

Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei tahun 2022.

2.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

2.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian (Arikunto, 2006). Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien *post Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane yang datang kontrol ke poli *Obgyn*. pasien yang melakukan operasi *sectio caesare* maka data yang di ambil pada bulan April-Mei 2022 yaitu sebanyak 30 orang.

2.3.2 Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi (Arikunto, 2010). Pemelihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *accidental sampling* teknik penentuan sampel dengan adanya responden yang di sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria dalam penelitian ini adalah:

1. Pasien dengan usia 20-35 tahun
2. Pasien *primi sectio caesarea*
3. Pasien yang kembali kontrol ke Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane pada hari yang ke -9

Dari kriteria diatas dan dari semua pasien yang melakukan operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane didapatkan respoden penelitian menjadi 30 orang.

2.4 Tahap Penelitian

1. Peneliti mengurus surat survei pendahuluan dari pihak STIKes Nurul Hasanah Kutacane untuk melakukan studi pendahuluan, kemudian meminta ijin kepada Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane untuk pengambilan sampel
2. Melakukan studi pendahuluan di Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane

3. Setelah mendapat ijin penelitian, peneliti lalu mengadakan penelitian dengan memberikan penjelasan kepada responden dan mengenai tujuan penelitian
4. Meminta responden untuk menandatangani lembar persetujuan
5. Melakukan pengukuran IMT dan observasi proses penyembuhan luka pasien *post Sectio Caesarea*. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan

2.5 Definisi Operasional

1. Status gizi

Status gizi pada pasien *Sectio Caesarea* adalah suatu ukuran mengenai kondisi tubuh pasien *Sectio Caesarea* yang dapat dilihat dari proporsional tubuh antara berat badan dan tinggi badan dengan pengukuran Indeks Massa tubuh.

2. Proses Penyembuhan Luka

Proses penyembuhan luka pasien *post operasi Sectio Caesarea* adalah suatu yang kompleks dan dinamis sebagai akibat dari pengembalian kontinuitas fungsi anatomi yang hilang. Proses ini dapat dinilai dari 4 karakteristik luka : Adanya jaringan granulasi abnormal, Adanya pus pada luka, Luka tidak menutup dan Luka dijahit kembali

3 Aspek Pengukuran

2.6 Status gizi dan Penyembuhan Luka

Pada bagian status gizi data yang diukur yaitu Indeks Massa Tubuh.

$$IMT = \frac{BERAT BADAN}{TINGGI BADAN \times TINGGI BADAN \text{ (dalam meter)}}$$

a. Underweight (Gizi kurang/Kurus) : $IMT < 18,5$

b. Normal : $IMT 18,5 - 24,9$

c. Overweight (Gizi lebih / Gemuk) : $IMT > 25$

Instrument penelitian untuk mengukur Proses penyembuhan luka diambil dari lembar observasi penyembuhan luka penelitian Handaya (2015) dan ditya (2016) yang diambil dari tahapan penyembuhan luka Smeltzer dan Bare (2012) yang : dibagi 4 bagian penilaian dengan jika tidak terjadi nilai : 0 dan jika terjadi nilainya : 1

1. Adanya jaringan granulasi abnormal

2. Terdapat pus / nanah pada luka

3. Luka tidak menutup

4. Luka dijahit kembali

Proses penyembuhan luka operasi di kelompokkan menjadi 2

Baik : bila nilai semua penilaian luka 0

Tidak baik : bila nilai semua penilaian luka > 0

III. HASIL PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Responden

Setelah melakukan penelitian tentang hubungan antara status gizi dengan penyembuhan luka post *Sectio Caesarea* di Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane. Penelitian ini menggunakan total sampling dengan mengikutsertakan seluruh pasien yang datang untuk mengganti balutan luka post operasi *Sectio Caesarea* di Poli Obgyn pada hari kesembilan setelah operasi yakni sebanyak 30 orang. Deskripsi karakteristik responden mencakup umur, suku, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan lebih lanjut akan dijelaskan menggunakan distribusi frekuensi seperti tabel 4.1 berikut :

Tabel 3.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Pasien post *Sectio Caesarea* yang datang mengganti balutan pada hari ke-9 di Poli Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane (n = 30).

No	Karakteristik Responden		Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Umur	20-25 tahun	8	26,7
		26-30 Tahun	17	56,7
		31-35 Tahun	5	16,7
		Total	30	100
2	Suku	Aceh	3	10,0
		Batak	9	30,0
		China	2	6,7
		India	2	6,7
		Jawa	14	46,7
		Total	30	100
3	Pendidikan	SMA	11	36,7
		Diploma	2	6,7
		PT	17	56,7
		Total	30	100
4	Pekerjaan	Pegawai Negeri	8	26,7
		Pegawai Swasta	7	23,3
		Wiraswasta	9	30,0
		Ibu Rumah Tanga (IRT)	6	20,0
		Total	30	100
5	Penghasilan	< Rp. 1.350.000	3	10,0
		Rp. 1.350.000 – Rp. 2.500.000	8	26,7
		Rp. 2.500.000 – Rp. 3.500.000	15	50,0
		>Rp. 3.500.000	4	13,3
		Total	30	100

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini adalah umur responden mayoritas berada dalam rentang 26-30 tahun sebanyak 17 pasien (56,7%) dan rentang umur minoritas 31-35 tahun sebanyak 5 pasien (16,7%), suku mayoritas responden adalah bersuku jawa yaitu sebanyak 14 orang (46,7 %) dan minoritas bersuku china sebanyak 2 orang (6,7%) dan India sebanyak 2 orang (6,7%), mayoritas pendidikan responden adalah Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 17 pasien (56,7%) dan minoritas pendidikan responden adalah Diploma sebanyak 2 pasien (6,7 %), mayoritas jenis pekerjaan responden adalah Wiraswasta sebanyak 9 pasien (30,0 %) dan minoritas jenis pekerjaan responden Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 6 pasien (20,0 %), mayoritas Penghasilan responden adalah berada dalam rentang 2.500.000 – 3.500.000 sebanyak 15 orang (50,0%).

3.2 Analisa Univariat

3.2.1 Status Gizi Pasien post *Sectio Caesarea* yang datang mengganti balutan pada hari ke-9

Hasil penelitian tentang status gizi pasien post *sectio caesarea* yang datang mengganti balutan pada hari ke-9 di Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane dijelaskan dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase seperti tabel 4.2 :

Tabel 3.2 Distribusi Frekuensi Status Gizi Pasien *post Sectio Caesarea* yang datang mengganti balutan pada hari ke-9 di Poly Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane (n = 30).

No.	Status Gizi Pasien <i>post Sectio Caesarea</i>	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Normal	23	76,7
2	Overweight/ Kelebihan Berat Badan	7	23,3
Total		30	100,0

Berdasarkan tabel 3.2 menunjukkan bahwa status gizi pasien post operasi *Section Caesarea* yang datang mengganti balutan pada hari ke-9 di poli Obgyn adalah sebanyak 23 orang (76,7%) berada dalam kategori status gizi normal, sebanyak 7 orang (23,3%) berada dalam kategori kelebihan berat badan (*Overweight*) , dan tidak ada responden yang berada dalam status gizi kekurangan berat badan (*Underweight*).

3.3.3 Penyembuhan luka Pasien post *Sectio Caesarea* yang datang mengganti balutan pada hari ke-9

Hasil penelitian tentang penyembuhan luka pasien post *sectio caesarea* yang datang mengganti balutan pada hari ke-9 di Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane dijelaskan dengan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase seperti tabel 4.3 :

Tabel 3.3 Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka Pasien *post Sectio Caesarea* yang datang mengganti balutan pada hari ke-9 di Poly Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane (n = 30).

No.	Penyembuhan Luka	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	20	66,7
2	Tidak Baik	10	33,3
Total		30	100

4 KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian, maka dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1). Hasil penelitian menunjukan bahwa status gizi pasien yang datang mengganti balutan pada hari ke – 9 mayoritas normal yakni sebanyak 23 orang atau (76,7%) dengan minoritas sebanyak 7 orang (23,3%) berada dalam kategori *Overweight* atau kelebihan berat badan dan tidak ada responden yang berada dalam kategori *underweight* atau kekurangan berat badan.
- 2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyembuhan luka pasien *post sectio caesarea* mayoritas berada dalam katagori Penyembuhan luka baik yakni sebanyak sebanyak 20 orang (66,7%) dan proses penyembuhan luka tidak baik sebanyak 10 orang (33,3%).
- 3). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara status gizi terhadap penyembuhan luka operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit Nurul Hasanah Kutacane dengan nilai signifikan *p-value* : 0,001 (*p-value*< 0,05) dengan nilai r yakni tingkat

kekuatan 0,588 yakni cukup kuat dengan arah positif dimana status Gizi yang baik atau normal akan membuat penyembuhan luka operasi semakin baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. (2005). *Prinsip Dasar Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Bobak, Irene. 2004. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC
- Cunningham, MacDonald, Gant. (2006). *Obstetri williams*, Jakarta : EGC
- Damayanti, Ika, P. 2013, *faktor –faktor yang berhubungan dengan penyembuhan luka post Sectio Caesarea di RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau Tahun 2013*. KTI : Program Studi Kebidanan STIKes Hang Tuah Pekanbaru.
- Depkes RI. 1994. *Pedoman Praktis Pemantauan Status Gizi pada Orang Dewasa*. Jakarta
- Handayani, Sri. 2015, *Hubungan Mobilisasi Terhadap Proses Penyembuhan Luka Post Operasi Di Bangsal Teratai RSUD Kebumen*, Skripsi, STIKES Muhammadiyah Gombang
- Hidayat, A.Aziz Alimul. 2007, *Metode Penelitian Keperawatan & Teknik Analisa Data*, Jakarta, Salemba Medika
- Hartono, Andry. 2006. *Terapi Gizi dan Diet Rumah Sakit, Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Jeyamohan, Dharshini. 2010. *Angka Prevalensi Infeksi Nosokomial Pada Pasien Luka Operasi Pasca Bedah Di Bagian Bedah Di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik, Medan Dari Bulan April Sampai September 2010*. Universitas Sumatera Utara
- Marliza, Elifia, 2010. *Hubungan Mobilisasi Dini dan haemoglobin terhadap Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea di Ruang kebidanan RSUD Raden Mattaher Jambi*.
- Maulana, Heri, d.j, 2011. *Promosi Kesehatan Jakarta* : Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Moya, J. Morison, (2003) *Manajemen Luka*. Penerbit EGC. Jakarta
- Musbikin, Imam. (2005). *Panduan bagi ibu hamil & melahirkan*, Yogyakarta : Mitra Pustaka.
- Notoatmodjo, Soekidjo Prof.Dr. 2007. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta
- Naesee Niainu (2015). *Hubungan Status Nutrisi Ibu Nifas dengan Proses Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea di RSUD DR. Moewardi*. Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nugroho, Taufan. (2012). *Asuhan Perawatan Maternitas, Anak, Bedah dan Penyakit Dalam*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Prawirohardjo, S. 2008. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Bina Pustaka
- Potter, P, A & Perry, A, G. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Vol.2 Edisi 4*. Jakarta: EGC
- Polit, D. E & Hungler, B. P. (1999). *Nursing reaserch principles and methodes, Edisi 6., Philadelphia* : Lippincott
- Kurnia, Dwi P.S. (2015) *Hubungan Antara Status Gizi dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea (SC) Pada Ibu Nifas di Poli Kandungan RSUD DR. R. Koesma Tuban*. KTI STIKes NU Tuban
- Kozier, (2010). *Fundamental keperawatan, Konsep, proses dan praktik*. Penerbit EGC. Ed. 7. Jakarta.

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
05 Juli 2022	15 Juli 2022	26 Juli 2022	Ya